

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Signaling Theory*

Menurut Brigham & Houston (2019) sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi para investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori Sinyal ini menjelaskan bahwa semua tindakan mengandung informasi, dan hal ini disebabkan adanya asimetri informasi.

Menurut Jogiyanto (2013:392). Informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham merupakan informasi yang sangat penting karena dapat memengaruhi keputusan para pemegang saham untuk melakukan investasi atau penanaman modal pada suatu perusahaan. Unsur yang paling penting bagi para pemegang saham adalah informasi, informasi yang disajikan oleh perusahaan dengan lengkap dan tepat waktu sangat dibutuhkan bagi para pemegang saham untuk menganalisis suatu perusahaan sebelum mengambil sikap untuk berinvestasi.

2. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan (Financial Management) merupakan kegiatan perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, serta pengendalian dana dan aset yang dimiliki suatu perusahaan. Pengelolaan keuangan harus direncanakan dengan matang agar tidak timbul masalah di kemudian hari.

Manajemen keuangan penting bagi setiap organisasi untuk memastikan keuangan organisasi tetap stabil. Tanpa manajemen keuangan yang baik, organisasi

atau perusahaan akan kesulitan dalam mencapai tujuannya dan akan mengalami banyak kerugian yang akan mengarah pada kebangkrutan.

Menurut Irfani (2020:11) manajemen keuangan adalah aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan usaha mencari dan menggunakan dana secara efektif dan efisien guna mewujudkan tujuan dari perusahaan. Astawinetu dan Handini (2020:2) manajemen keuangan adalah manajemen tentang fungsi-fungsi keuangan ialah bagaimana memperoleh dana (rising of funds) dan bagaimana menggunakan dana (allocation of funds).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah segala aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana cara perusahaan memperoleh dana, pengalokasian dana dan pembagian hasil keuntungan perusahaan guna mencapai tujuan dari perusahaan.

3. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan bagi perusahaan atau bisnis adalah sebagai alat untuk memaksimalkan profit atau keuntungan dan meminimalkan biaya guna mendapatkan suatu pengambilan keputusan yang maksimum dalam menjalankan perusahaan ke arah perkembangan perusahaan yang berjalan. Untuk menjaga kelangsungan hidup dan mencapai kesejahteraan masyarakat sebagai tanggung jawab sosial perusahaan.

4. Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan suatu perusahaan sangatlah penting dalam menjalankan fungsinya pada berbagai aktivitas keuangan serta kegiatan keuangan lainnya. Berikut adalah penjelasan singkat tentang fungsi manajemen keuangan, yaitu :

- a. **Perencanaan (Planning)**, manajemen keuangan melakukan perencanaan terkait dengan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Tidak masalah dari mana uang itu berasal, apakah itu internal atau eksternal. Perencanaan mulai dari arus kas sampai dengan laba rugi perusahaan.
- b. **Alokasi Dana (Budgeting)**, manajemen keuangan harus membagi rencana menjadi beberapa bagian dan mengalokasikan dana untuk setiap bagian. Sesuai menurut prinsip ekonomi, pengalokasian dana harus dilakukan dengan anggaran seminimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan yang besar. Penganggaran mulai dari perencanaan sampai dengan pengalokasian supaya efisiensi dan efektivitas anggaran biaya tercapai.
- c. **Kontrol (Controlling)**, manajemen keuangan haruslah seseorang yang memiliki kendali ketat atas semua arus kas masuk dan keluar. Pengawasan ditujukan untuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan.
- d. **Pemeriksaan (Auditing)**, manajemen keuangan memiliki fungsi audit untuk memastikan bahwa semua pengeluaran dana hanya untuk kepentingan perusahaan. Pengauditan perusahaan bentuknya adalah audit internal yang harus dilakukan untuk menguji kesesuaian objek dengan standar akuntansi/ketentuan yang berlaku dan memastikan tidak terjadinya penyimpangan.
- e. **Laporan (Reporting)**, fungsi terakhir manajemen keuangan dilaporkan. Laporan disiapkan untuk semua analisis, perbandingan, dan penilaian yang dilakukan. Pelaporan adalah melaporkan keadaan keuangan perusahaan dan analisis rasionya.

5. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 2019:1) adalah suatu pengajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuannya memberikan informasi tentang aset pribadi, situasi keuangan, dan arus kas penerima yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna yang melaporkan dalam mengambil keputusan investasi. Dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan upaya untuk menganalisis data keuangan perusahaan dengan menggunakan alat dan teknik analisis laporan karena dimungkinkan untuk mengetahui perkembangan laporan keuangan entitas terkait memberdayakan pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan bisnis.

Menurut Subramanyam (2019) analisis laporan keuangan merupakan penerapan alat dan teknik untuk menganalisis laporan keuangan dengan data relevan yang mempunyai tujuan umum yang berguna untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang dapat digunakan dalam analisis bisnis. Lebih lanjut pengertian analisis laporan.

6. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019: 104), menyatakan Analisis Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya sehingga dapat disimpulkan posisi dan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu.

Menurut Kasmir (2018:104), "merujuk rasio keuangan adalah tindakan untuk melihat angka-angka yang terkandung dalam laporan anggaran dengan membagi satu angka dengan angka lainnya". Dengan adanya pendapat ahli diatas, maka dapat

disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu petunjuk atau suatu indikasi mengenai kondisi keuangan perusahaan.

7. Nilai Perusahaan

Menurut theory of the firm. Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimumkan kekayaan atau nilai perusahaan (value of the firm) (Salvatore, 2005). Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual di saat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (financing), dan manajemen asset.

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Ubaidillah (2020) Nilai Perusahaan didefinisikan sebagai berikut: “Nilai Perusahaan merupakan nilai yang dapat mengukur tingkat kualitas dari sebuah nilai yang menjelaskan berapa besarnya tingkat kepentingan sebuah perusahaan dimata para investor. Sedangkan menurut Brigham dan Daves (2018:19). Nilai perusahaan merupakan gambaran suatu kinerja perusahaan karena bisa menjelaskan bagaimana perusahaan bisa memberikan kemakmuran bagi pemilik perusahaan dan para investor. Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah kemampuan dimana perusahaan dapat menggambarkan harga pasar dan nilai tersebut dapat mengukur tingkat kualitas perusahaan di mata investor.

Menurut DR Widyastuti (2022) semakin tinggi nilai perusahaan, maka akan diikuti dengan tingginya harga saham. Sehingga semakin tinggi harga saham maka

akan semakin tinggi pula nilai perusahaan dan sebaliknya. Apabila harga saham rendah maka investor akan menjual sahamnya. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang.

b. Pengukuran Nilai Perusahaan

Menurut Silvia Indrarini (2019) menjelaskan bahwa pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio penilaian atau rasio pasar. Rasio penilaian merupakan ukuran kinerja yang paling menyeluruh untuk suatu perusahaan yang terdiri atas :

1) Price Earning Ratio (PER)

Rasio yang digunakan untuk menilai mahal murahnya saham berdasarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih. Laba bersih dalam hal ini adalah laba bersih per saham .

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba per lembar Saham}}$$

2) Price to Book Value (PBV)

Rasio yang digunakan untuk menilai apakah harga sebuah saham dari suatu perusahaan termasuk murah atau mahal. Perbandingan rasio ini diperoleh dari nilai book value dari perusahaan tersebut.

$$PBV = \frac{\text{Price per Share (Harga Saham per lembar)}}{\text{Book Value per Share}}$$

3) *Market to Book Ratio (MBR)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur nilai pasar saham suatu perusahaan dibandingkan dengan nilai buku (atau ekuitas) perusahaan tersebut.

$$MBR = \frac{\text{Market Book Value}}{\text{Book Value}}$$

4) *Enterprise Value (EV)*

Dikenal juga sebagai firm value (nilai perusahaan) yaitu nilai kapitalisasi market yang dihitung sebagai nilai kapitalisasi pasar ditambah total kewajiban ditambah minority interest dan saham preferen dikurangi total kas dan ekuivalen kas.

$$EV = \text{Kapitalisasi Pasar} + \text{Hutang Bank} - \text{Kas \& Setara Kas}$$

5) *Market Value of Equity (MVE)*

Dikenal dengan nilai pasar ekuitas yaitu nilai pasar ekuitas perusahaan menurut penilaian para pelaku pasar. Nilai pasar ekuitas adalah jumlah ekuitas (saham beredar) dikali dengan harga perlembar ekuitas/saham.

$$MVE = \text{Harga Saham} \times \text{Jumlah Saham Beredar}$$

6) *Tobin's Q*

Menurut Dzahabiyya (2020) Tobin's Q merupakan salah satu ratio dalam mengukur nilai perusahaan, Tobin's Q merupakan alat ukur ratio yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud.

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan :

Q = Nilai Perusahaan

EMV = *Closing Price Saham* x Jumlah Saham yang Beredar

D = Nilai Buku dari Total Hutang

EBV = Nilai Buku dari Total Aset

7) *Market to Book Assets Ratio*

Ekspektasi pasar tentang nilai dari peluang investasi dan pertumbuhan perusahaan yaitu perbandingan antara nilai pasar dengan nilai buku aset.

$$\frac{M}{B} = \frac{\text{Market Capitalization}}{\text{Total Book Value}}$$

8. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Apabila perusahaan dihadapkan pada kebutuhan dana yang semakin meningkat akibat pertumbuhan penjualan, dan dana dari sumber intern sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan lain bagi perusahaan untuk menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan, baik hutang maupun dengan mengeluarkan saham.

Ukuran perusahaan yang didasarkan pada total aset pada umumnya disebabkan karena anggapan manajer bahwa perusahaan yang dimiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif stabil dan mampu menghasilkan laba yang besar. Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga kebijakan perusahaan akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan public dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi investor, kebijakan perusahaan akan berimplikasi terhadap

prospek cash flow dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi regulator, akan berdampak terhadap besarnya pajak yang diterima dan efektifitas peran pemberian perlindungan terhadap masyarakat secara umum.

Menurut Putu Ayu dan Gerianta (2018), mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Risma dan Regi (2017) menjelaskan bahwa “Ukuran Perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan”. Windi Novianty dan Wendy May (2018) menjelaskan bahwa “Ukuran Perusahaan dilihat dari bidang bisnis yang sedang dioperasikan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, tingkat penjualan rata-rata”.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan dapat dilihat dari banyaknya jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perolehan laba. Semakin besar suatu ukuran perusahaan, biasanya akan mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah-masalah bisnis serta kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tinggi karena didukung oleh aset yang besar sehingga kendala perusahaan dapat teratasi. Perusahaan yang memiliki total aktiva atau total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama.

b. Konsep Ukuran Perusahaan

Nurbaety (2013) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi, alasan yang berbeda yaitu:

- a) Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan return lebih tinggi secara signifikan.
- b) Ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran special yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang digunakan, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar hutang.
- c) Ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur

keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen.

c. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Menurut Werner R. Murhadi (2013) bahwa ukuran perusahaan diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan Log Natural total asset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih.

Dengan menggunakan Log Natural, jumlah asset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah asset yang sesungguhnya. Menurut Jogiyanto (2013:282) menyatakan bahwa : “Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva”. Nilai total asset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya. Untuk itu variabel asset diperhalus menjadi Log asset atau Ln Total Asset. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$(Size) = Ln (Total Asset)$$

9. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal merupakan suatu keputusan keuangan yang dikelola oleh pihak yang berwenang di perusahaan, contohnya oleh seorang manajer keuangan (Keown, 2010). Struktur modal adalah komposisi dan kombinasi dari sumber – sumber dana jangka panjang yang digunakan perusahaan. Menurut Musthafa (2017:85) yang

menjelaskan bahwa struktur modal adalah perbandingan antara jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.

Kemudian Chaidir (2015) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa struktur modal merupakan titik perpaduan antara hutang jangka pendek yang bersifat permanen dengan hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang berupa saham preferen dan saham biasa. Hafsan dan Sari (2015) mengemukakan bahwa struktur modal perlu dikelola dengan baik melalui manajemen struktur modal, struktur modal terdiri dari pendanaan hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Ketika perusahaan ingin tumbuh, maka perusahaan tersebut akan membutuhkan modal. Secara umum sumber modal ada dua sumber alternatif, yaitu modal yang bersumber dari modal sendiri (internal) atau dari eksternal seperti pinjaman/utang dan pemilik perusahaan. Pendanaan dengan modal sendiri/internal dapat dilakukan dengan menerbitkan saham (stock), sedangkan pendanaan dengan utang (debt) dapat dilakukan dengan menerbitkan obligasi atau berutang ke bank bahkan ke mitra bisnis. Apabila menggunakan pendanaan dengan utang, ketika utang bertambah akan meningkatkan risiko, yaitu membayar bunga pinjaman yang lebih besar. Sedangkan jika perusahaan menggunakan modal sendiri ketergantungan terhadap pihak luar akan berkurang, tetapi modalnya tidaklah pengurang pajak bisnis (Dessa Auliyaa Rezky, 2017: 26).

b. Komponen Struktur Modal

Menurut Bambang Riyanto (2011:238) struktur modal perusahaan biasanya terdiri dari modal asing dan modal ekuitas. Di bawah ini adalah penjelasan tentang dua komponen tersebut :

1) Modal Asing/Utang Jangka Panjang (*Long-term Debt*)

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja dalam perusahaan, dan bagi perusahaan tersebut merupakan utang, yang pada saatnya harus dibayar Kembali. Mengenai modal asing atau hutang dapat dibagi dalam 3 (tiga) golongan yaitu :

- a. Modal asing/utang jangka pendek (*short-term debt*), yang jangka waktunya pendek atau kurang dari satu tahun.
- b. Modal asing/utang jangka menengah (*intermediate-term debt*), yang jangka waktunya antara 1 sampai 10 tahun.
- c. Modal asing/utang jangka Panjang (*long-term debt*), yang jangka waktunya lebih dari 10 tahun.

Modal asing/utang jangka panjang adalah utang yang jatuh temponya biasanya lebih dari sepuluh tahun. Utang jangka panjang ini digunakan untuk membiayai ekspansi bisnis (perluasan perusahaan) atau modernisasi usaha, karena kebutuhan modal untuk keperluan ini mengandung jumlah yang besar.

2) Modal Sendiri (*Shareholder's Equity*)

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tentu lamanya. Modal sendiri

berasal dari sumber intern dan sumber extern. Sumber intern berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan.

c. Teori-teori Struktur Modal

Setiap ada perubahan struktur modal akan mempengaruhi biaya modal secara keseluruhan, hal ini disebabkan masing-masing jenis modal mempunyai biaya modal sendiri-sendiri. Selain itu teori struktur modal dianggap penting karena besarnya biaya modal keseluruhan ini, nantinya akan digunakan sebagai *cost of rate* pada pengambilan keputusan investasi. Nurrohim (2008) dalam penelitiannya menyebutkan terdapat 3 teori terkait struktur modal. Berikut ini adalah teori – teori struktur modal, antara lain:

1) *Agency Theory*

Teori keagenan adalah suatu kondisi dimana pihak *shareholder* menginginkan agen – agen untuk bergerak sesuai dengan keinginan mereka sehingga akan menaikkan nilai perusahaan dan kemudian menguntungkan pihak pemegang saham. Untuk melakukannya diperlukan biaya – biaya tambahan seperti untuk melakukan pengawasan yang dikelola oleh manajer perusahaan. Biaya untuk pengawasan tersebut nantinya akan dimasukkan kedalam biaya agensi. Biaya yang muncul akan ditanggung oleh para pemegang saham.

2) *Pecking Order Theory*

Di dalam *Pecking Order Theory* terdapat urutan penggunaan sebagai sumber pendanaan yaitu *internal fund* (dana internal), *debt* (hutang), dan *equity* (modal sendiri). Modal internal berasal dari aliran kas, laba ditahan, dan depresiasi sedangkan modal eksternal dari penerbitan sekuritas. Perusahaan lebih menyukai

modal yang berasal dari internal sebab hal tersebut memungkinkan perusahaan untuk tidak perlu mempublikasi data – data milik perusahaan. Sedangkan untuk dana eksternal lebih disukai melalui hutang dibandingkan modal sendiri.

3) *Trade Off Theory*

Trade off theory memiliki asumsi bahwa struktur modal perusahaan merupakan keseimbangan kombinasi dari keuntungan penggunaan hutang dengan biaya *financial distress* (kesulitan keuangan) dan *agency cost* (biaya keagenan). Dari pengertian diatas dapat diketahui teori ini menganggap bahwa perusahaan yang tidak menggunakan dana pinjaman sama sekali dan perusahaan yang menggunakan pembiayaan melalui peminjaman seluruhnya adalah perusahaan yang buruk. Sehingga perusahaan yang baik adalah suatu keadaan perusahaan yang membagi secara tepat dan mempertimbangkan kedua *instrument* pembiayaan.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, berikut dikemukakan beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini :

1. Penelitian yang dilakukan I Gusti Ngurah Satria Wijaya, Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening, pada Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yang bersifat asosiatif. Metode penentuan sampel dilakukan dengan Teknik *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling*, dan diperoleh sampel sebanyak 5 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2018. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Smart PLS. Hasil penelitian ini adalah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan Struktur Modal tidak mampu memediasi pengaruh antara Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan.

2. Penelitian yang dilakukan Tania Rachmawiya Nanda, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2017). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yang menggunakan model jalur. Metode penentuan sampel dilakukan dengan metode sensus, dan diperoleh sampel sebanyak 23 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2017. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur serta uji sobel. Hasil uji kesesuaian model menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan (Ln Total Aset), leverage (DER), profitabilitas (ROA) dan kebijakan dividen (DPR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Penelitian yang dilakukan E., Indarto, I., & Sulistyawati, A. I., Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskripsi kuantitatif. Metode penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dan diperoleh sampel sebanyak 61 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa i menunjukkan bahwa

Struktur modal tidak berpengaruh terhadap Keputusan Investasi, Struktur modal tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Deviden, Struktur modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Keputusan Investasi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Kebijakan Deviden berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4. Penelitian yang dilakukan Adityaputra, S. A., & Perdana, D, Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi perusahaan di sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Smart PLS dengan pendekatan panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, Ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai profitabilitas, Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas tidak memediasi antara struktur modal dan nilai perusahaan, dan Profitabilitas mampu memediasi antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.

5. Penelitian yang dilakukan Muliana dan Khilyati Ikhsan, Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening terhadap Nilai Perusahaan Sektor Infrastruktur di BEI. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan Analisa jalur. Metode penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dan diperoleh sampel sebanyak 26 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik estimasi *path analysis*. Hasil penelitian menunjukkan Struktur modal dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
6. Penelitian yang dilakukan Fahri Yulandani, rina Hartanti, Susi Dwimulyani, Pengaruh Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan, terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR sebagai Pemoderasi pada Perusahaan partisipan Indonesian Sustainability Reporting Award (ISRA). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dan diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2015. Analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dan nilai absolut. Hipotesis hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas sebagian mempengaruhi nilai perusahaan tetapi ukuran nilai dan CSR perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, dan CSR tidak mampu moderat efek profitabilitas dan ukuran perusahaan untuk c nilai orporate.

7. Penelitian yang dilakukan Karina Dita Putri Pradani dan Tony Seno Aji, Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan Sektor Consumer Good yang Listing di BEI.. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dan diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan alat analisis berupa *software* SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan deviden dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai Perusahaan, sedangkan struktur modal dan ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul, Peneliti & Tahun	Sampel & Periode	Variabel, Metode Analisis & Metode Penelitian	Hasil
1.	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening dan Logistik I Gusti Ngurah Satria Wijaya, (2019)	Sektor Telekomunikasi di Bursa efek Indonesia periode 2013- 2018	Variabel Independen : a. Pertumbuhan penjualan Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Moderasi : Struktur modal Metode Analisis : Smart PLS Metode Penelitian : Kuantitatif	Hasil penelitian ini adalah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan Struktur Modal tidak mampu memediasi pengaruh antara Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan.
2.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2017). Tania Rachmawiya Nanda, (2019)	Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2017).	Variabel Independen : a. Ukuran perusahaan b. Leverage c. Profitabilitas d. Kebijakan dividen Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Metode Analisis : Analisis Regresi Berganda Metode Penelitian : Kuantitatif	Hasil uji kesesuaian model menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan (Ln Total Aset), leverage (DER), profitabilitas (ROA) dan kebijakan dividen (DPR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 1 Lanjutan

No.	Judul, Peneliti & Tahun	Sampel & Periode	Variabel, Metode Analisis & Metode Penelitian	Hasil
3.	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. E., Indarto, I., & Sulistyawati, A. I. (2023)	Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019	Variabel Independen : a. Struktur modal Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Metode Analisis : Analisis Regresi Linear Berganda Metode Penelitian : Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa i menunjukkan bahwa Struktur modal tidak berpengaruh terhadap Keputusan Investasi, Struktur modal tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Deviden, Struktur modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Keputusan Investasi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Kebijakan Deviden berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
4.	Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi perusahaan di sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Adityaputra, S. A., & Perdana, D. (2024)	perusahaan di sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022	Variabel Independen : a. Sstruktur modal b. Ukuran perusahaan Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Moderasi Mediasi Perusahaan Metode Analisis : Smart PLS Metode Penelitian : Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, Ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai profitabilitas, Struktur modal berpengaruh positifdan signifikan terhadap nilai perusahaan, Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan.

Tabel 1 Lanjutan

No.	Judul, Peneliti & Tahun	Sampel & Periode	Variabel, Metode Analisis & Metode Penelitian	Hasil
5.	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening terhadap Nilai Perusahaan Sektor Infrastruktur di BEI. (Muliana dan Khilyati Ikhsan , 2019)	Perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi periode 2013- 2015	Variabel Independen : a. Struktur Modal b. Pertumbuhan Perusahaan c. Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Intervening : Profitabilitas Metode Analisis : Analisa Jalur Metode Penelitian : Kuantitatif	1. Struktur modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. 2. Struktur modal dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
6.	Pengaruh Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan, terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR sebagai Pemoderasi (Fahri Yulandani,rina Hartanti, Susi Dwimulyani, 2018)	Perusahaan partisipan Indonesian Sustainability Reporting Award (ISRA) periode 2014-2015	Variabel Independen : a. Profitabilitas b. Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Pemoderasi : Corporate Social Responsibility (CSR) Metode Analisis : Analisis Regresi Linier Berganda Metode Penelitian : Kuantitatif	1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan. 2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. CSR berpengaruh negatif terhadap nilai Perusahaan.

Tabel 1 Lanjutan

No.	Judul, Peneliti & Tahun	Sampel & Periode	Variabel, Metode Analisis & Metode Penelitian	Hasil
7.	Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan Sektor Consumer Good yang Listing di BEI. (Karina Dita Putri Pradani dan Tony Seno Aji, 2018).	Perusahaan Sektor Consumer Good yang Listing periode 2012-2016	Variabel Independen : 1. Kebijakan Dividen 2. Struktur Modal 3. Ukuran Perusahaan 4. Kepemilikan Institusional Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Metode Analisis : Analisis Regresi Berganda Metode Penelitian : Kuantitatif	1. Kebijakan dividen dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. 2. Struktur modal dan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai Perusahaan.

C. Kerangka Konseptual Penelitian

Nilai perusahaan mempunyai arti penting bagi suatu perusahaan karena dengan adanya nilai maka dapat memaksimalkan suatu nilai perusahaan dengan tujuan utama dari suatu perusahaan. Perusahaan tidak hanya memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan tetapi juga merupakan sebuah entitas yang dalam menjalani kegiatan usahanya pasti berhubungan langsung atau tidak langsung dengan masyarakat, maka dari itu perusahaan tidak cukup jika hanya mencari keuntungan atau laba, perusahaan juga harus meningkatkan nilai perusahaan dengan cara melakukan adaptasi dengan lingkungan.

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

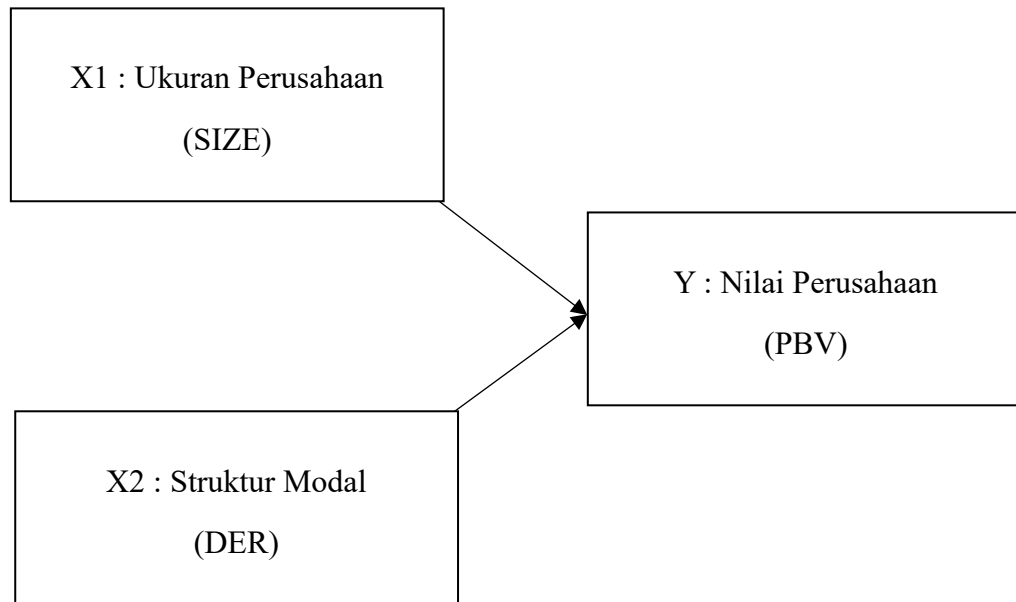
Perusahaan yang besar atau kecil memiliki keuntungan yang berbeda, hal ini disebabkan karena perusahaan besar yang memiliki kecenderungan kondisi yang lebih stabil dan risiko yang tidak terlalu besar (Vijaya, 2019).

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva yang yang besar dengan komponen dominan pada piutang dan persediaan. Perusahaan lebih mempertahankan laba dibandingkan membagikannya sebagai dividen yang dapat mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan. Mengacu pada temuan tersebut dapat di nyatakan bahwa perusahaan yang memiliki total aset yang besar belum tentu memberikan keyakinan kepada investor dalam mengelola perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Pendanaan yang menggunakan struktur modal harus diperhatikan secara seksama oleh perusahaan, karena struktur modal akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin besar struktur modal maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan pada bagan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian dan hasil temuan penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sub-sektor jasa transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sub-sektor jasa transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.